

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumor *mediastinum* biasanya jarang terjadi. Biasanya, mereka didiagnosis pada pasien berusia 30 hingga 50 tahun tetapi dapat berkembang pada usia berapa pun dari jaringan apa pun yang terletak atau melewati mediastinum. Anak-anak biasanya hadir dengan kanker di mediastinum posterior, sedangkan orang dewasa biasanya hadir dengan kanker di mediastinum anterior. Ada kejadian serupa pada pria dan wanita, tetapi dapat bervariasi dengan jenis kanker yang ada (Jilani et al., 2022)

Data insidensi tumor mediastinum di seluruh dunia masih sulit dipastikan. Estimasi insidensi tumor mediastinum adalah keganasan timus (35%), limfoma Hodgkin (13%), limfoma non-hodgkin (12%), tumor tiroid dan endokrin (15%), teratoma (10%), sel germinal (10%), dan lesi timus jinak (5%). Sedangkan data epidemiologi tumor mediastinum masih sangat terbatas. Penelitian retrospektif dari rumah sakit cipto mangunkusumo pada bulan januari hingga desember 2008 menunjukkan bahwa (56%) pasien tumor mediastinum terdiagnosis saat berusia > 40 tahun dan (33%) terdiagnosis saat berusia 20-40 tahun (Ardian, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian (Amin, 2013) di Rumah Sakit Nasional Cipto Mangunkusumo dari Januari 2007 sampai Desember 2008 terdapat 27 kasus tumor *mediastinum*. Hasil yang didapatkan kebanyakan pasien didiagnosis tumor *mediastinum* pada usia diatas 40 tahun (56%) dan lebih dari separuh pasien berjenis kelamin laki-laki (67%). Dari 13 pasien (52%) telah dipastikan bahwa 9 dari mereka memiliki riwayat merokok. Tiga gejala yang paling umum ditemukan di antaranya batuk, terengah-engah, dan terjadinya penurunan berat badan. Jenis histologis yang paling umum dari tumor adalah thymoma (33%). Tujuh belas pasien (63%) di antaranya pernah menjalani pembedahan. Radioterapi oleh 44% pasien dan kemoterapi oleh 26% pasien.

Menurut hasil penelitian (Atirah, 2019) di RSUP. DR. M. Djamil Padang didapatkan 40 sampel didapatkan 40 sampel yang memenuhi kriteria inklusi. Rata-rata usia pasien tumor *mediastinum* adalah 41,8 tahun, berjenis kelamin laki-laki (55%) dan hampir separuh pasien memiliki riwayat merokok (47,5%). Lokasi massa terbanyak pada kompartemen *anterior*. Pasien umumnya datang dengan keluhan sesak napas (82,5%), diikuti oleh batuk, nyeri dada dan penurunan berat badan. Jenis tumor *mediastinum* yang paling sering terjadi adalah tumor *timus* (42,5%). Kematian saat perawatan di rumah sakit mencapai 7,5%.

Berdasarkan jenis kelamin, tumor mediastinum diketahui dapat ditemukan baik pada pria maupun wanita. Penderita tumor mediastinum primer memiliki beragam gambaran klinis, mulai dari yang bersifat asimtomatik sampai gejala yang lebih parah seperti nyeri dada, sesak napas, dan gejala paratimik seperti myasthenia gravis. (Giovani et al., 2018).

Berdasarkan data yang tercatat dari satu tahun terakhir di ruang operasi RSUD Jendral Ahmad Yani Metro didapatkan kurang lebih 8 kasus tumor mediastinum yang di lakukan tindakan *bronkoskopi*. Tindakan *bronkoskopi* adalah merupakan langkah pertama untuk melakukan diagnosis, stabsilasi obstruksi saluran napas dan melakukan evaluasi untuk tindakan paliatif (Soehardiman et al., 2021).

Berdasarkan insiden dan derajat keparahan pendarahan selama tindakan bronkoskopi diagnostic terjadi antara 0,26% dan 5 % kasus tergantung pada lokasi lesi, karakteristik pasien dan prosedur yang dilakukan (Aribowo et al., 2022). Sehingga, berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis bermaksud untuk memahami dan mendalami kasus tumor *mediastinum* dalam menerapkan asuhan keperawatan secara optimal dan mengangkat laporan akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Perioperatif Pasien Tumor *Mediastinum* dengan tindakan *Bronkoskopi* di Ruang Operasi RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2022?”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah "Bagaimana Asuhan Keperawatan Perioperatif Pasien Tumor *Mediastinum* Dengan Tindakan *Bronkoskopi* di Ruang Operasi Rumah Sakit Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2022?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan perioperatif dengan tindakan *Bronkoskopi* atas indikasi Tumor *Mediastinum* di ruang operasi Rumah Sakit Jendral Ahmad Yani Metro.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan asuhan keperawatan pre operasi dengan tindakan *Bronkoskopi* atas indikasi Tumor *Mediastinum* di ruang operasi Rumah Sakit Jendral Ahmad Yani Metro.
- b. Menggambarkan asuhan keperawatan intra operasi dengan tindakan *Bronkoskopi* atas indikasi Tumor *Mediastinum* di ruang operasi Rumah Sakit Jendral Ahmad Yani Metro.
- c. Menggambarkan asuhan keperawatan post operasi dengan tindakan *Bronkoskopi* atas indikasi Tumor *Mediastinum* di ruang operasi Rumah Sakit Jendral Ahmad Yani Metro.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif terutama dalam ruang lingkup perioperatif pada kasus Tumor *Mediastinum*

2. Manfaat Praktis

a. Perawat

Sebagai masukan dan informasi dalam melakukan asuhan keperawatan yang berhubungan dengan gambaran secara umum dan dapat membuat rencana asuhan keperawatan penanganan kasus Tumor *Mediastinum*.

b. Rumah Sakit

Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi rumah sakit Jendral Ahmad Yani Metro khususnya dalam mengoptimalkan asuhan keperawatan serta peningkatan mutu dan pelayanan kesehatan di rumah sakit Jendral Ahmad Yani Metro.

c. Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan informasi dalam memberikan asuhan keperawatan pada penanganan kasus Tumor *Mediastinum* serta meningkatkan peranannya dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan perioperatif pada pasien Tn.S dengan diagnosa medis tumor medistinum yang dilakukan tindakan bronkoskopi. Kegiatan asuhan keperawatan perioperative dilaksanakan pada 05-06 april 2022 di ruang rawat inap dan ruang operasi RSUD Jendral Ahmad Yani Metro. Kegiatan yang dilakukan meliputi asuhan keperawatan preoperative, intraoperative, dan postoperative pada 1 (satu) orang pasien secara komprehensif